

Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah

Riyan Rahmadani¹, Neviyarni², Firman³,

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang
e-mail: riyandrahmadani27@gmail.com. neviyarnisuhaili911@gmail.com
firman@konselor.org.

Abstrak

Dalam manajemen bimbingan dan konseling tentunya guru BK dan coordinator BK memiliki wewenang untuk membuat sebuah perencanaan dan beberapa tahapan lainnya. Dalam pelaksanaannya seorang guru BK memiliki wewenang untuk melakukan pembinaan dan juga pengelolaan SDM peserta didik secara maksimal. Manajemen bimbingan konseling di sekolah menjadi salah satu faktor yang sangatlah penting untuk diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Dari pembahasan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan oleh guru BK beserta dengan pihak yang terkait. Semua pihak memiliki kewajiban untuk mendukung setiap program yang ada dalam upaya pengembangan diri dari peserta didik. Selain itu setiap orang yang menempati posisi sebagai guru BK harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi seperti sekarang ini sehingga tidak kewalahan dalam melaksanakan berbagai proses pengembangan diri secara optimal.

Keyword : *Manajemen Bimbingan dan Konseling*

Abstract

In the management of guidance and counseling, of course, the BK teacher and BK coordinator have the authority to make a plan and several other stages. In its implementation, a BK teacher has the authority to carry out guidance and also manage the human resources of students to the fullest. Management of counseling guidance in schools is one of the most important factors to consider. The purpose of this study was to determine how the management of guidance and counseling in schools. From the discussion that has been discussed, it can be concluded that the management of guidance and counseling in schools needs to be carried out by BK teachers and related parties. All parties have an obligation to support every program in an effort to develop the self of students. In addition, everyone who occupies a position as a BK teacher must have competencies that are in accordance with the demands of the current era of globalization so that they are not overwhelmed in carrying out various self-development processes optimally.

Keywords : *Guidance and Counseling Management*

PENDAHULUAN

Guru BK pada dasarnya merupakan pihak yang memiliki wewenang akan pembinaan dan juga pengelolaan siswa dengan maksimal. Dalam hal ini tentunya guru BK bersama dengan koordinator BK lainnya memiliki fungsi yang sangatlah penting dalam memajemen tata kelola sistem belajar di sekolah. Guru BK tentunya memiliki tugas penting untuk membuat peserta didik bisa menerapkan keilmuan yang dipelajarinya di sekolah dengan baik. Ini juga berkaitan dengan bagaimana setiap siswa dapat memiliki karakter baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan di sekolah.

Dalam sebuah bimbingan dan konseling tentunya perlu menekankan pada program pengembangan diri dari peserta didik. Pengembangan diri yang dimaksudkan tersebut tentunya tidak hanya terpaku pada pengembangan intelektual yang ada di sekolah. Namun, juga termasuk dalam kaitannya dengan pengembangan skill yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga bisa didapatkan bekal bagi mereka setelah lulus dari sekolah.

Manajemen menjadi sesuatu hal yang sangatlah penting dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga dalam dunia pendidikan. Hadirnya manajemen yang tepat akan sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal. Seperti hadirnya manajemen pembelajaran yang harus diterapkan pada sebuah sekolah sehingga bisa membuat hadirnya peningkatan kualitas belajar dari siswa. Termasuk juga dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling yang harus diterapkan oleh seorang guru BK.

Menurut Sagala (2009) manajemen sendiri dalam menjalankan fungsi program sekolah dengan baik maka semua pihak harus memiliki kontribusi. Baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah memiliki kewajiban untuk menerapkan fungsi dari manajemen itu sendiri. Beragam fungsi dari manajemen diantaranya adalah : perencanaan (planning), program kegiatan sekolah, pengorganisasian (organizing), tugas pokok sekolah, penggerakan (actuating), seluruh sistem sekolah, beserta juga pengawasan (controlling) pada kaitannya dengan kinerja sekolah.

Pada dasarnya manajemen sendiri merupakan sebuah ilmu ataupun seni untuk dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, pengkoordinasian, serta juga pengawasan terhadap orang serta juga peralatan guna mencapai tujuan dari organisasi ataupun lembaga yang dapat dilakukan secara efektif dan juga efisien. Sehingga bisa tercapai tujuan secara maksimal sesuai dengan visi dan misi dari suatu lembaga pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai apa itu “manajemen bimbingan dan konseling” yang harus ada dalam sekolah. Sehingga peneliti bisa menarik sebuah kesimpulan yang memberikan pemahaman serta manfaat tersendiri bagi pihak-pihak yang berkaitan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan, yang mana peneliti ingin mengetahui objektifitas dari studi yang dibahas. Menurut Sugiono,

(2010) studi kepustakaan merupakan sebuah langkah ataupun metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang valid berdasarkan pada jenis literature yang tersedia. Adapun literature yang dapat digunakan dalam studi kepustakaan adalah buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah terkait. Dengan begitu maka peneliti kemudian mengambil langkah langkah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal dan juga artikel ilmiah yang membahas tentang “manajemen bimbingan dan konseling”. Kemudian peneliti menggabungkan pemahaman antara satu jurnal dengan referensi lainnya menjadi satu kesatuan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat dan menggambarkan terkait dengan sebuah fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratnawulan (2016), menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam sebuah manajemen bimbingan dan konseling ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:

Perencanaan

Pertama tama tentunya guru BK harus melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk bisa menerapkan manajemen yang tepat. Dalam upaya perencanaan yang dilakukan tentunya guru BK harus terlebih dahulu menganalisis kebutuhan. Dalam hal ini tentunya guru BK harus merencanakan program bimbingan dan konseling dengan menggunakan ITP yang kemudian akan dianalisis tugas perkembangannya atau ATP sehingga dijadikan sebagai sebuah pedoman rencana tahunan yang dibuat untuk setiap semesternya guna melihat perkembangan dari setiap individu.

Sukardi (2002) menjelaskan bahwa dalam program perencanaan sendiri diperlukan adanya identifikasi kebutuhan yang berdasarkan pada analisis SWOT (strength, weaknesses, opportunity, dan treath). Semua itu merupakan analisis yang perlu dilakukan oleh guru BK untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang akan dihadapi oleh para peserta didik. Setiap program perencanaan yang sudah guru BK dan coordinator BK lakukan perlu untuk di evaluasi dan ditindaklanjuti mulai dari adanya pelayanan dasar bimbingan, pengembangan keterampilan, hingga identifikasi tanggung jawab yang semuanya sama sama memiliki peranan yang penting.

Pengorganisasian

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan pembagian tugas pada pihak pihak yang terlibat dan juga bekerjasama dalam sebuah kegiatan perencanaan yang telah dibuat. Fauzi (2012), menyatakan bahwa pada dasarnya pengorganisasian adalah sebuah kegiatan untuk mengelompokkan atau menentukan berbagai macam kegiatan penting dalam upaya memberikan kekuasaan kepada setiap orang dalam menjalankan suatu tugas. Dalam hal ini tentunya guru BK, coordinator BK, dan berbagai pihak pendukung lainnya merupakan pelaksana utama dalam berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dalam hal ini tentunya guru BK memiliki fungsi lain selain dari kegiatan belajar mengajar dalam 24 jam per minggunya. Hadirnya SK yang diberikan oleh kepala sekolah membuat seorang guru BK memiliki tupoksi tersendiri dalam menangani berbagai macam permasalahan yang terjadi pada siswa baik dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, atau hal lain diluar dari proses tersebut.

Actuating

Actuating merupakan sebuah penggerakan yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan pengembangan diri. Dalam hal ini tentunya guru BK merangsang para guru dan juga personel sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan beragam tugas dengan antusiasme tinggi. Pada dasarnya mekanisme kerja dari seorang guru BK adalah berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada setiap peserta didik yang harus segera teratasi.

Seperti apabila seorang siswa mengalami masalah pembelajaran dalam kelas maka masalahnya akan diselesaikan oleh guru. Namun, apabila masalah yang dialami belum selesai maka wali kelas memiliki wewenang untuk menyelesaikannya. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh seorang wali kelas maka akan langsung ditangani oleh seorang guru BK/ Konselor. Sehingga kemudian guru BK akan mengambil langkah tepat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik tentunya.

Monitoring/ Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan yang dilakukan oleh coordinator BK bersama dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah berbagai program perencanaan yang telah dianggarkan tersebut sudah terlaksana ataukah belum. Baik itu dalam kaitannya dengan pelayanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan juga dukungan sistem, waktu pelaksanaan, serta fungsi guru BK apakah sudah sesuai dengan rencana ataukah tidak tentunya. Dalam hal ini seorang guru BK memiliki wewenang untuk melihat perkembangan dari setiap peserta didik dalam tiap semesternya.

Nantinya keseluruhan dari program yang sudah terlaksana akan masuk dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak pihak terkait. Adanya program evaluasi yang dilakukan akan membantu guru BK untuk dapat melakukan pengevaluasian kinerja. Sehingga bisa dilakukan peningkatan dalam masa jabatan selanjutnya untuk kemudian lebih maksimal lagi dalam pengembangan setiap peserta didik. Hadirnya pengembangan diri yang dilakukan dengan lebih optimal akan membantu setiap peserta didik untuk mendapatkan kesempatan berperilaku sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Program Bimbingan Konseling Pengembangan Diri

Pada dasarnya dalam program bimbingan konseling sendiri berbagai pihak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat. Setiap program

tentunya bertujuan untuk bisa meningkatkan pengembangan diri dari setiap individu. Sehingga kemudian mereka bisa mendapatkan optimalisasi dalam program pembelajaran disekolah dan terbebas dari berbagai macam masalah yang mungkin dihadapi.

Program layanan bimbingan konseling di sekolah pada dasarnya meliputi pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan dukungan individual, dan juga dukungan sistem. Namun meskipun begitu, tentunya dalam penerapannya tidak lantas harus sama karena menyesuaikan dengan kapasitas SDM yang ada pada sebuah sekolah. Guru BK dapat membagi tugasnya pada pihak pihak terkait apabila kapasitas SDM yang ada pada suatu sekolah tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kapasitas peserta didik yang ada. Sehingga penerapan program bimbingan dan konseling akan bisa tersalurkan kepada setiap peserta didik secara maksimal nantinya.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan oleh guru BK beserta dengan pihak yang terkait. Semua pihak memiliki kewajiban untuk mendukung setiap program yang ada dalam upaya pengembangan diri dari peserta didik. Selain itu setiap orang yang menempati posisi sebagai guru BK harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi seperti sekarang ini sehingga tidak kewalahan dalam melaksanakan berbagai proses pengembangan diri secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi. (2012). *Manajemen Pendidikan Ala Rosulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ratnawulan, T. (2016). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP. *Jurnal Edukasi* Vol 2 No. 1
- Sagala, S. (2009). *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. (2002). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta